

Rancangan 5S Pada Toko Slime Diary ID Surabaya

Galvin Gieraldy Kurniawan

Jurusan Manajemen Jejaring Bisnis/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

galvinkurniawan08@gmail.com

Abstrak - Pada masa sekarang ini, suatu organisasi harus mampu memiliki keunggulan komparatif dibanding para pesaing, organisasi harus mampu untuk memproduksi barang dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan pada Toko Slime Diary ID Surabaya agar dapat meningkatkan proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien serta membuang waste yang ada dalam proses produksi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode rancangan 5S dan penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Pada Penelitian ini ditemukan banyak peletakan baik bahan baku produksi dan barang siap jual yang tidak tertata dengan rapi, hal ini membuat karyawan susah menemukan barang yang dicari dan mengurangi efisiensi dan efektifitas dari pada proses produksi, temuan berikutnya adalah kebersihan yang kurang terjaga dan susah nya menemukan barang yang dicari karena tidak ada pelabelan. Hal ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta ketidaktahuan pada jumlah stoknya yang ada. Standarisasi juga tidak ditemukan pada Toko sehingga semua yang berjalan sering tidak sesuai dengan prosedur. Sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa efektifitas dan efisiensi dari proses produksi pada Toko Slime Diary ID Surabaya meningkat dan waste telah berkurang.

Kata kunci : 5S, efisiensi dan efektifitas, proses produksi.

Abstract - At present, an organization must be able to have a comparative advantage over competitors, organizations must be able to produce goods effectively and efficiently. This study aims to create a design on Slime Diary ID Surabaya in order to improve the production process becomes more effective and efficient and dispose of waste in the production process. This research uses 5S design method, and the research is done by observation and interview method. In this research found a lot of laying raw materials production and goods ready to sell are not organized neatly, it makes the employee hard to find the goods sought and reduce the efficiency and effectiveness of the production process, the next finding is cleanliness that is less awake and hard to find goods sought because there is no labeling. This can lead to work accidents as well as ignorance on the amount of existing stock. Standardization is also not found in the Stores so that everything that runs is often incompatible with the procedure. In accordance with the design that has been made can be concluded that the effectiveness and efficiency of the production process at Slime Diary ID Surabaya increases and waste has been reduced.

Keywords: 5S, efficiency and effectiveness, production process.

PENDAHULUAN

Pada era global seperti sekarang ini membuat persaingan pada sektor industri semakin sengit yang membuat para pelaku bisnis harus memiliki nilai saing dibandingkan dengan pelaku bisnis lainnya. Sistem manajemen dan teknologi yang ada pada saat ini dapat membantu para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya. Ada berbagai macam konsep manajemen yang dapat digunakan untuk membantu para pelaku bisnis, salah satunya adalah *Total Quality Management (TQM)*.

Salah satu konsep yang ada pada TQM adalah 5S (*Seiri, Seiton, Seiketsu, Shitsuke, Seiso*). Konsep 5S itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan, kebersihan, dan kedisiplinan di tempat kerja dengan menerapkan prinsip "*A place for everything, and everything in its place*".

Tingginya tingkat persaingan usaha berdampak pada para pelaku bisnis yang harus memiliki keunggulan komparatif dalam usahanya. Selain itu, strategi yang tepat juga perlu dimiliki oleh para pelaku usaha. Kedua hal ini dapat membantu usaha untuk dapat bertahan dengan tingginya persaingan bisnis, bahkan berkembang menjadi lebih maju dan besar.

Pertumbuhan perkembangan bisnis ini membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia dimana salah satu yang paling berpengaruh adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir.

Toko Slime Diary ID merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang produk jual Slime dan merupakan pelopor penjual slime pertama di Surabaya dan telah berdiri sejak tahun 2015. Toko Slime Diary ID berada di jalan Pandugo YKP 1 blok PB nomor 12 dan memiliki berbagai cabang diluar Surabaya seperti Jakarta dan Sidoarjo.

Toko Slime Diary ID memiliki produk utama yaitu slime yang memiliki berbagai varian yaitu original, clear, tofu, dan variasi. Selain slime juga ada

beberapa produk lainnya yaitu seperti Spinner, LOL, Crispy Packaging, dan Squishy. Toko Slime Diary ID melayani penjualan baik secara eceran maupun grosir.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada Toko Slime Diary ID, maka rumusan permasalahannya adalah “Bagaimana rancangan 5S (Sort, Set in order, Shine, Standardize, Sustain) pada Toko Slime Diary ID?”

B. Landasan Teori

1. UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

2. *Seiri (Sorting)*

Seiri (sorting) adalah langkah pertama dari 5S dan tujuannya adalah untuk mengeliminasi barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Hal ini dilakukan dengan memberikan label merah pada barang yang tidak dibutuhkan di dalam organisasi.

3. *Seiton (Set in Order)*

Seiton (set in order) ”A place for everything and place for everything” adalah kata yang cocok bagi huruf S yang kedua ini. Seiton fokus pada pemisahan barang dan penyimpanan yang efektif. Aktivitasnya termasuk memberi label pada tiap barang, menggunakan warna untuk identifikasi lebih cepat, menyimpan barang yang serupa bersamaan, meletakkan nama dan nomor pada semua hal, mengecat lantai dan menggunakan rak atau laci dan shadow board untuk peralatan.

4. Seiso (Shine)

S yang ketiga ini fokus pada aktivitas pembersihan pada organisasi. Pembersihan harus dilakukan setiap hari untuk memiliki area kerja yang lebih baik. Tempat kerja yang lebih nyaman dan aman dapat dipastikan bila S yang ketiga ini telah diimplementasikan.

5. Suiketsu (Standardize)

Standar yang tinggi dari organisasi tempat kerja dapat dipastikan dengan standarisasi. Standar kerja yang baik harus dijaga. Karyawan memegang peranan penting dalam mengembangkan standar tersebut. Setiap karyawan tahu tanggung jawabnya, dan kewajiban pembenahan menjadi rutinitas sehari-hari.

6. Shitsuke (Sustain)

Keuntungan dari Shitsuke atau pembiasaan ini adalah (Osada,2004):

Konsep 5S menjadi kebudayaan kerja perusahaan tersebut, dan Suasana ringkas, rapi, resik,rawat dan rajin terlaksana dengan baik.

7. Fishbone Diagram

Fishbone Diagram (diagram tulang ikan — karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut *Cause-and-Effect Diagram* atau *Ishikawa Diagram* diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). *Fishbone diagram* digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah team cenderung jatuh berpikir pada rutinitas (Tague, 2005, p. 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

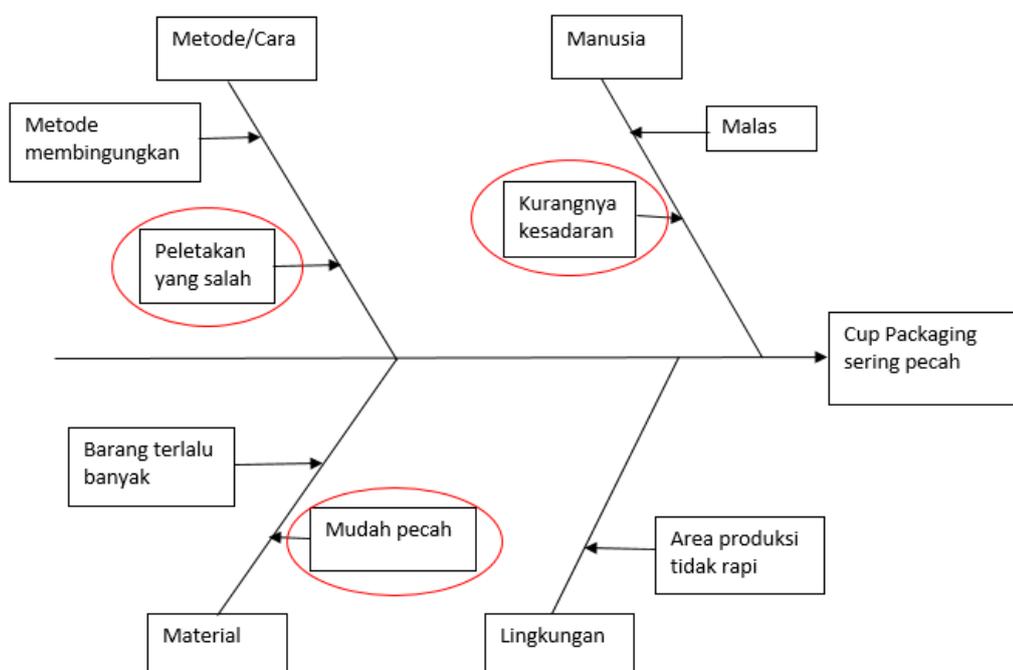
Pada Toko Slime Diary ID 5S masih belum diterapkan dengan maksimal. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik serta karyawan didapatkan bahwa karyawan masih kesulitan dalam mencari barang yang dibutuhkan karena toko dan gudang produksi yang kurang tertata dengan baik pada Toko Slime Diary

ID. Drum lem yang akan digunakan untuk produksi berdekatan dengan cup packaging slime. Hal ini membuat resiko kerusakan pada cup packaging menjadi lebih besar.

Terdapat juga tumpukan barang-barang tidak terpakai dan barang siap jual yang tidak ditata dengan baik dan menyebabkan karyawan kesusahan dalam menyari barang yang dicari. Pemilik toko dan para karyawan juga tidak mengetahui jumlah stok pasti yang ada pada toko mereka. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya waste pada Toko Slime Diary ID.

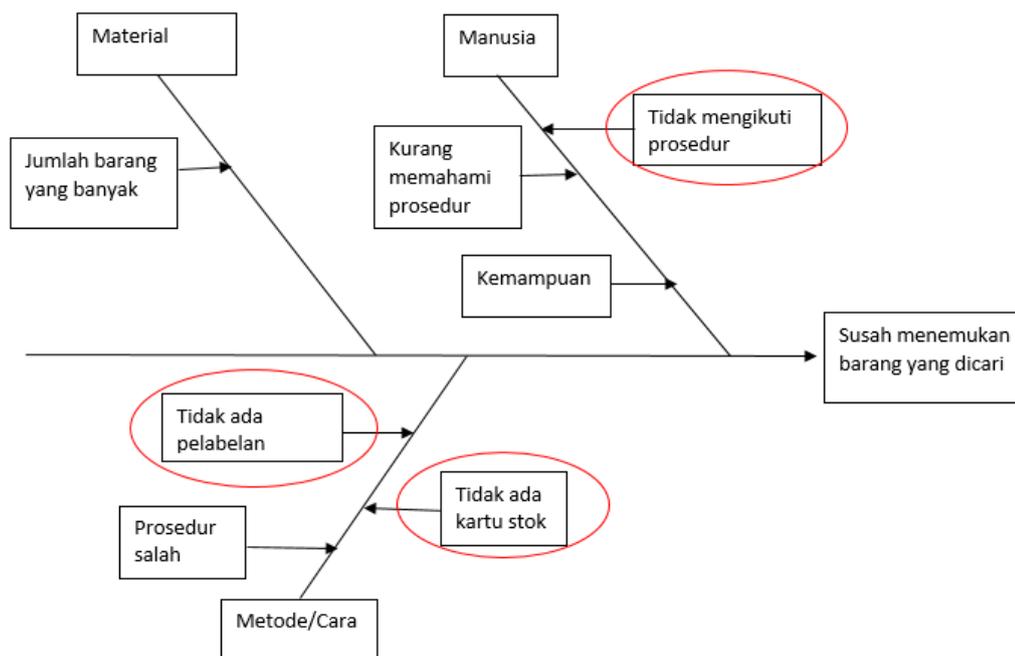
Kebersihan juga kurang menjadi perhatian oleh seluruh anggota dimana kegiatan pembersihan hanya dilakukan jika hanya ada waktu luang saja, keterbatasan alat kebersihan dan tempat pembuangan yang belum sesuai juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

Belum adanya standarisasi pada toko juga menjadi masalah yang ditemukan dimana kegiatan karyawan tidak berjalan sesuai prosedur yang ada dan penempatan dari setiap barang yang tidak diatur dengan baik.



Gambar 1. Diagram Fishbone Sort

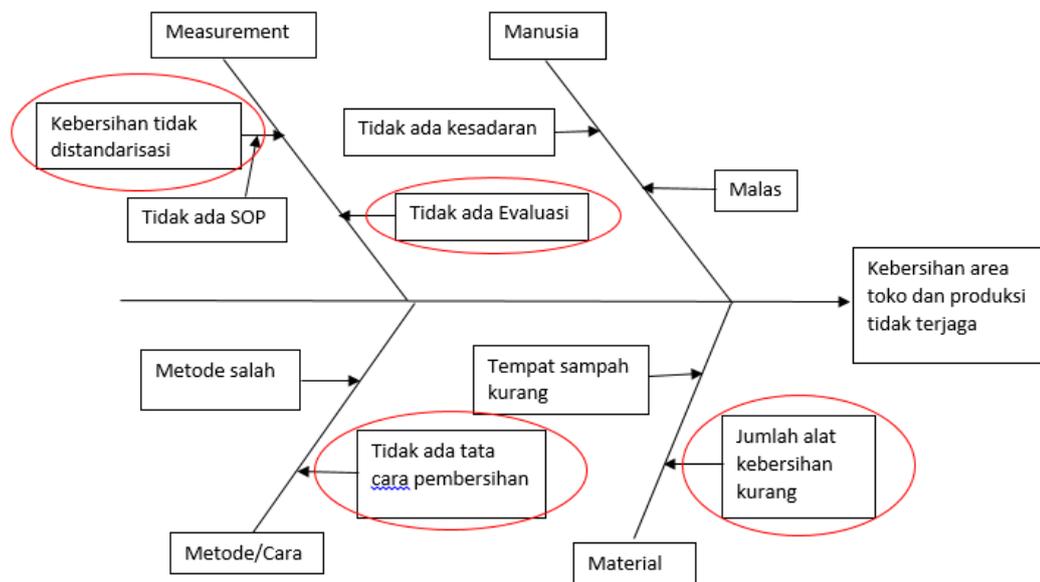
Permasalahan Toko Slime Diary ID berhubungan dengan Sort sesuai dengan diagram di atas adalah Cup packaging yang diletakan berdekatan dengan bahan baku produksi yaitu drum lem membuat cup packaging sering mengalami kerusakan baik terjatuh atau tertindih. Dari diagram diatas, yang menjadi kemungkinan sebab utama adalah cup yang mudah pecah, kurangnya kesadaran dari para karyawan, dan peletakan cup packaging yang salah. penulis mengusulkan untuk adanya penataan ulang yang lebih terstruktur dan diurutkan sesuai dengan alur dari proses produksi, Penataan dari tiap barang dan bahan baku juga perlu diperhatikan sehingga tidak ada barang yang tertindih dan mudah jatuh. Untuk barang tidak terpakai pada area produksi akan dikumpulkan dan akan dilakukan kegiatan penjualan kepada pengepul



Gambar 2. Diagram Fishbone Set in Order

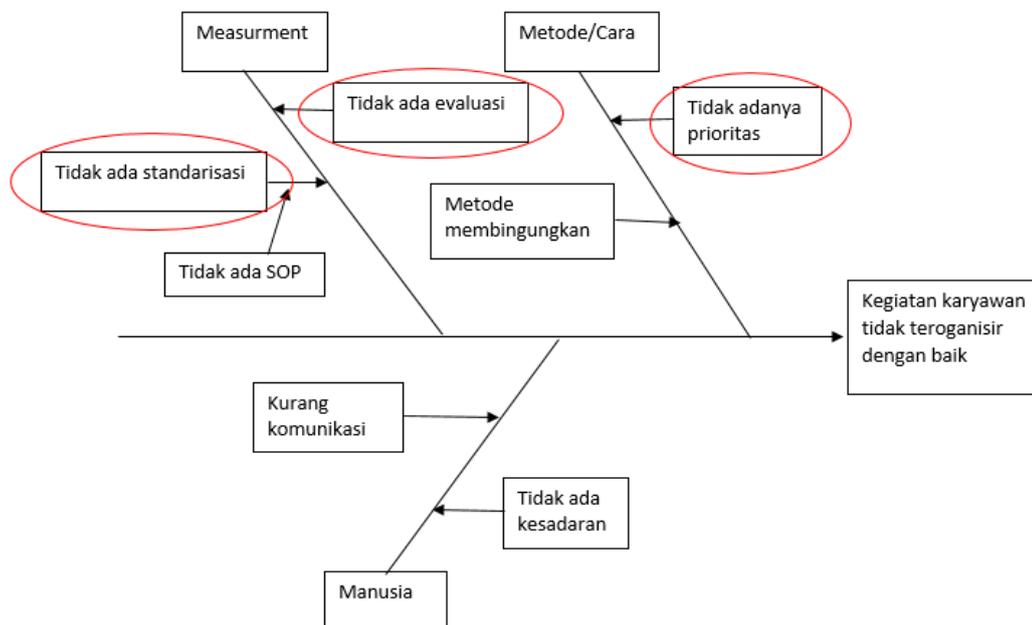
Karyawan kesusahan untuk mencari barang yang dicari karena jumlah barang yang cukup banyak dan kurang tersusun dengan rapi pada area produksi, hal ini didukung juga dengan tidak adanya kartu stok dan pelabelan pada Toko Slime Diary ID. Penulis mengusulkan untuk adanya satu lokasi khusus untuk menempatkan stok barang siap jual dan bahan baku yang baru datang dari supplier,

hal ini agar dapat ditatanya barang-barang tersebut dengan baik dan dapat dilakukan pelabelan terhadap setiap barang yang ada.



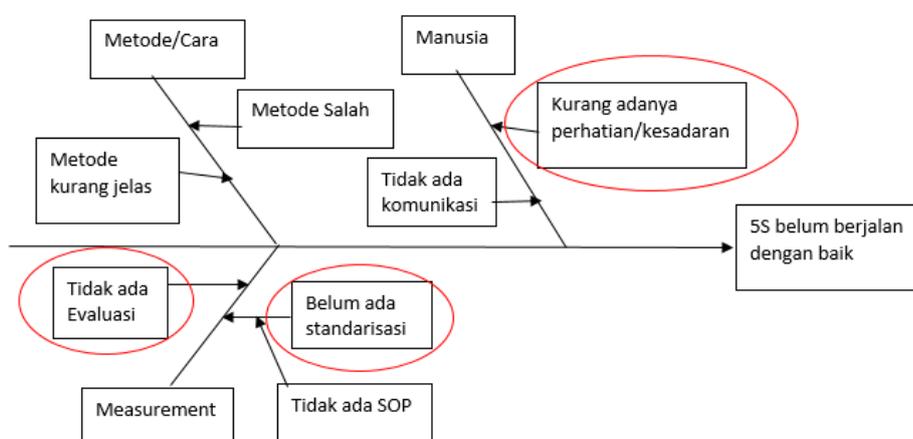
Gambar 3. Diagram Fishbone Shine

Permasalahan Toko Slime Diary ID berhubungan dengan Shine adalah area toko dan ruang produksi yang jarang dibersihkan. Terdapat sisa lem yang berjatuhan dilantai dan belum ada tempat pembuangan yang gampang diakses untuk membuang barang sisa produksi. Penulis menyarankan untuk adanya pembuatan table kontrol kebersihan dan daftar kegiatan kebersihan yang harus dilakukan oleh para karyawan.



Gambar 4. Diagram Fishbone Standardize

Permasalahan di Toko Slime Diary ID berhubungan dengan Standardize menurut diagram di atas adalah belum adanya standard pasti yang ditentukan oleh pemilik toko. Hal ini membuat pekerjaan karyawan menjadi kurang terorganisir dan menyebabkan ketidak efisienan dalam bekerja dan penurunan produktifitas. Penulis mengusulkan untuk adanya pembentukan standard dengan media visual sehingga karyawan tau letak setiap barang dan adanya pembuatan SOP agar kerja para karyawan lebih terorganisir.



Gambar 5. Diagram Fishbone Sustain

Permasalahan di Toko Slime Diary ID berhubungan dengan Sustain berdasarkan diagram di atas adalah 5S belum berjalan dengan baik pada Toko Slime Diary ID, hal ini berdampak pada kurangnya efisiensi dan produktivitas dalam bekerja. Penulis mengusulkan untuk adanya pembuatan jadwal masuk yang lebih pagi bagi para karyawan. Karyawan dianjurkan untuk dapat datang 1 jam sebelum toko beroperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan implemnetasi rancangan 5S pada toko Slime Diary ID, kegiatan produksi yang berjalan menjadi lebih efektif dan efisien dimana waste yang ada telah berkurang dan masalah sebelumnya sudah mulai jarang terjadi.

Untuk menjaga kegiatan 5S dapat terus berjalan dengan baik maka diperlukan untuk adanya saran berupa :

1. Perlu adanya review atau evaluasi bulanan yang dilakukan untuk mengontrol 5S yang diterapkan.
2. Pemilik harus melakukan monitoring secara berkala dan melihat perkembangan dari 5S yang diterapkan.
3. Seluruh pihak harus memiliki kesadaran dan berkomitmen dalam menjalankan 5S yang diterapkan agar kegiatan 5S dapat terus berjalan dengan baik.
4. Pengembangan berkelanjutan harus dilakukan terhadap 5S ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gupta, S., dan S.K. Jain, 2015, An Application of 5S Concept to Organize the Workplace at a Scientific Instruments Manufacturing Company, *International Journal of Lean Six Sigma*, Vol. 6: 73-88.
- Kumar, A., dan Sharma, R., 1998, *Marketing Management*. Book Vistas.
- Richards, G., 2014, *Warehouse Management: a complete guide to improving efficiency and minimizing costs in the modern warehouse*, 2nd Edition, Kogan Page Limited.
- Singh, J., dan H. Singh, 2015, Continuous Improvement Philosophy – Literature Review and Direction, *An International Journal*, Vol. 22: 75-119.
- Utami, C.W., 2010. *Manajemen Ritel: Strategi Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*, Edisi 2, Salemba Empat.
- Willis, D., 2016, *Process Implementation Through 5S: Laying The Foundation for Lean*, CRC Press.

www.bps.go.id diunduh pada tanggal 23 Maret 2018.

www.maxmanroe.com diunduh pada tanggal 25 Maret 2018.

www.kemenperin.go.id diunduh pada tanggal 25 Maret 2018.